

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskripsi Tanggapan Responden

Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap masing-masing variabel laten dan indikator. Kuisisioner yang diberikan kepada responden mengacu pada kriteria skor normatif, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RR), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Penjabaran data dilakukan dengan memberi skor terhadap jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Berdasarkan pada kategori skor normatif tersebut, maka masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1. Variabel Laten Independensi

Untuk menjaga dan meningkatkan profesinya, seorang akuntan publik diharuskan untuk selalu bersikap independen. Sikap independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) bertumpukan pada kejujuran, obyektivitas, sedangkan independensi dalam penampilan (*in appearance*) diartikan sebagai sikap hati-hati seorang akuntan agar tidak diragukan kejujurannya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Tanggapan responden tentang variabel independensi auditor rata-rata jawaban responden 3.39 berada pada kisaran posisi setuju dengan skor total sebesar 3817

dari skor maksimum 5400 atau 70.69 %. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam menjalankan tugasnya selalu mempertahankan sikap independen, tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bersikap objektif, jujur dalam merumuskan pendapat serta melaporkan temuan-temuan kesalahan klien.

Tabel 8. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Laten Independensi (X1)

Item Pernyataan	Kategori Tanggapan Responden					N	Skor		Sum	Mean	Nil. Max	%
	STS	TS	RR	S	ST		Min	Max				
LH1	1	10	18	37	42	108	1	5	433	4.01	540	80.19
LH2	1	29	37	25	16	108	1	5	350	3.24	540	64.81
LH3	3	22	11	52	20	108	1	5	388	3.59	540	71.85
Jumlah	5	61	66	114	78							
Skor	5	122	198	456	390							
%	0.43	10.42	12.22	38.94	33.30							
Lama Hubungan Dengan Klien												
TK1	4	27	37	31	9	108	1	5	338	3.13	540	62.59
TK2	2	30	31	38	7	108	1	5	342	3.17	540	63.33
TK3	0	9	22	55	22	108	2	5	414	3.83	540	76.67
TK4	2	12	24	51	19	108	1	5	397	3.68	540	73.52
TK5	2	13	14	46	33	108	1	5	419	3.88	540	77.59
TK6	0	13	22	50	23	108	2	5	407	3.77	540	75.37
Jumlah	10	104	150	271	113							
Skor	10	208	450	1084	565							
%	0.43	8.98	13.89	46.78	24.38							
Tekanan dari Klien dan Audit Fee												
TR	3	34	38	21	12	108	1	5	329	3.05	540	60.93
Jumlah	3	34	38	21	12							
Skor	3	68	114	84	60							
%	0.09	20.67	34.65	25.53	18.24							
Telaah dari Rekan Auditor Lain												
Total (%)	18	398	762	1624	1015							
	0.47	10.43	19.96	42.55	26.59							
						3817			3817	3.39	5400	70.69

Sumber: Hasil Olah Data Output Software SPSS V.18 (Diolah Kembali Dari Lampiran 4)

Tanggapan responden tentang indikator lama hubungan dengan klien, yaitu auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, berupaya tetap independen dalam melakukan audit sekalipun telah lama menjalin hubungan dengan klien, melaporkan semua temuan-temuan kesalahan klien dan tidak terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan klien tersebut memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 33.30 %, setuju 38.94 %, ragu-ragu 12.22 %, tidak setuju 10.42 %, dan sangat tidak setuju 0.43 % dari skor maksimum sebesar 1171 atau 72.28 %.

Tanggapan responden tentang indikator tekanan dari klien dan audit fee memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 24.38 %, setuju 45.78 %, ragu-ragu 13.89 %, tidak setuju 8.98 %, dan sangat tidak setuju 0.43 % dari dari skor maksimum sebesar 2317 atau 71.51 %. Sedangkan tanggapan responden terhadap indikator telaah dari rekan auditor lain memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 18.24 %, setuju 25.53 %, ragu-ragu 34.65 %, tidak setuju 20.67 %, dan sangat tidak setuju 0.09 % dari skor maksimum sebesar 329 atau 60.93 %.

4.1.2. Variabel Laten Komitmen Organisasi

Dalam suatu organisasi profesi, seorang anggota dituntut untuk memiliki komitmen pada organisasi. Komitmen pada organisasi merupakan suatu keyakinan seorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi tuntutan profesi. Bagi seorang auditor, komitmen pada organisasi mutlak diperlukan berkaitan dengan loyalitas individu terhadap organisasi sehingga auditor dalam melaksanakan tugas profesi akan mentaati norma aturan dan kode etik profesi.

Tanggapan responden tentang variabel komitmen organisasi rata-rata jawaban responden 3.57 berada pada kisaran posisi setuju dengan skor total sebesar 3852 dari skor maksimum 5400 atau 71.33 %. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor mempunyai komitmen cukup tinggi terhadap organisasi profesi. Bagi seorang auditor, komitmen pada profesi mutlak diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan disisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan oleh pihak-pihak tertentu.

Tabel 9. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Laten Komitmen Organisasi (X2)

Item Pernyataan	Kategori Tanggapan Responden					N	Skor		Sum	Mean	Nil. Max	%
	STS	TS	RR	S	ST		Min	Max				
PP1	1	11	29	30	37	108	1	5	415	3,84	540	76,85
PP2	0	23	35	33	17	108	2	5	368	3,41	540	68,15
PP3	3	23	19	47	16	108	1	5	374	3,46	540	69,26
PP4	3	17	28	50	10	108	1	5	371	3,44	540	68,70
PP5	2	24	32	41	9	108	1	5	355	3,29	540	65,74
Jumlah	9	98	143	201	89							
Skor	9	196	429	804	445							
%	0,48	10,41	22,78	42,70	23,63	1883		1883	3,49	2700	69,74	
Persepsi Profesi												
KE1	0	14	31	49	14	108	2	5	387	3,58	540	71,67
KE2	2	18	28	47	13	108	1	5	375	3,47	540	69,44
KE3	2	17	22	41	26	108	1	5	396	3,67	540	73,33
KE4	0	12	24	50	22	108	2	5	406	3,76	540	75,19
KE5	2	17	18	40	31	108	1	5	405	3,75	540	75,00
Jumlah	6	78	123	227	106							
Skor	6	156	369	908	530							
%	0,30	7,92	18,74	46,11	26,92	1969		1969	3,65	2700	72,93	
Kesadaran Etika / Moral												
Total (%)	15	352	798	1712	975							
	0,39	9,14	20,72	44,44	25,31	3852		3852	3,57	5400	71,33	

Sumber : Hasil Olah Data Output Software SPSS V.18 (Diolah Kembali Dari Lampiran 4)

Tanggapan responden tentang indikator persepsi profesi yang diukur dengan standar teknis, yaitu laporan keuangan yang diaudit telah sesuai dengan standar pemeriksaan dan standar lainnya, tidak ada penyimpangan yang disengaja secara material, dilaporkan secara benar dan efisien, pemeriksaan dokumen perusahaan sesuai dengan bukti yang sah, dan tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan kepada lembaga yang berwenang memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 23.63 %, setuju 42.70 %, ragu-ragu 22.78, tidak 10.41 %, dan sangat tidak setuju 0.48 % dari skor maksimum sebesar 1883 atau 69.74 %.

Tanggapan responden tentang indikator kesadaran etika/moral meliputi, tidak mengaudit perusahaan yang masih mempunyai hubungan keluarga, tidak terlibat dalam usaha yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan, tidak menawarkan jasa secara tertulis kepada calon klien, kecuali atas permintaan klien

memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 26.92 %, setuju 46.11 %, sedangkan yang memberikan pernyataan ragu-ragu sebesar 18.74 %, tidak setuju 7.92 %, dan sangat tidak setuju 0.30 % dari skor maksimum sebesar 1969 atau 72.93 %.

4.1.3. Variabel Laten Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan keinginan mendasar setiap karyawan. Karyawan yang merasa puas pada saat bekerja akan memberikan pengaruh positif baik bagi karyawan maupun bagi organisasinya. Kepuasan kerja dapat terwujud apabila dikaitkan dengan kondisi pekerjaan yang mendukung, Balas jasa yang adil dan layak, penempatan yang tepat sesuai keahlian, suasana dan lingkungan kerja yang mendukung, pegawai diberikan tanggungjawab sesuai bidang, dan sikap pimpinan dalam kepemimpinannya akan berdampak pada kepuasan kerjanya.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa apabila dalam pekerjaannya seseorang mempunyai otonomi untuk bertindak, terdapat variasi, memberikan sumbangan penting dalam organisasi dan memperoleh umpan balik dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila setiap organisasi akan selalu berusaha agar para pegawai mempunyai moral kerja yang tinggi, sebab dengan moral kerja yang tinggi diharapkan semangat dan kegairahan kerja akan dapat meningkat.

Tanggapan responden tentang variabel kepuasan kerja rata-rata jawaban responden 3.10 berada pada kisaran posisi ragu-ragu dengan skor total sebesar 3392 dari skor maksimum 5400 atau 62.81 %. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor dalam

menjalankan fungsinya, sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil. Auditor membutuhkan fee untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga akan lebih mudah klien melakukan tekanan pada auditor. Hal ini akan berlanjut jika hasil temuan auditor tidak sesuai dengan harapan klien, sehingga menimbulkan konflik audit. Konflik audit ini akan berkembang menjadi sebuah dilema ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang bertentangan dengan independensi dan integritasnya.

Tabel 10. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Laten Kepuasan Kerja (Y)

Item Pernyataan	Kategori Tanggapan Responden					N	Skor		Sum	Mean	Nil. Max	%
	STS	TS	RR	S	ST		Min	Max				
PK1	0	19	55	17	17	108	2	5	356	3.30	540	65.93
PK2	0	43	40	15	10	108	2	5	316	2.93	540	58.52
Jumlah	0	62	95	32	27	672			672	3,11	1080	62,22
Skor	0	124	285	128	135							
%	0.00	18.45	42.41	19.05	20.09							
Pekerjaan												
SL1	1	11	12	63	21	108	1	5	416	3.85	540	77.04
SL2	7	19	29	43	10	108	1	5	354	3.28	540	65.56
SL3	2	38	41	22	5	108	1	5	314	2.91	540	58.15
SL4	0	23	52	27	6	108	2	5	340	3.15	540	62.96
Jumlah	10	91	134	155	42	1424			1424	3,30	2160	65,93
Skor	10	182	402	620	210							
%	0.70	12.78	28.23	43.54	14.75							
Suasana dan Lingkungan												
GJ1	2	36	42	25	3	108	1	5	315	2.92	540	58.33
GJ2	2	24	50	22	10	108	1	5	338	3.13	540	62.59
Jumlah	4	60	92	47	13	653			653	3,02	1080	60,46
Skor	4	120	276	188	65							
%	0.61	18.38	42.27	28.79	9.95							
Honorarium / Gaji												
SP1	2	31	44	24	7	108	1	5	327	3.03	540	60.56
SP2	2	43	34	19	10	108	1	5	316	2.93	540	58.52
Jumlah	4	74	78	43	17	643			643	2,98	1080	59,54
Skor	4	148	234	172	85							
%	0.62	23.02	36.39	26.75	13.22							
Sikap Pimpinan												
Total (%)	18	574	1197	1108	495	3392			3392	3.10	5400	62,81
	0.53	16.92	35.29	32.67	14.59							

Sumber : Hasil Olah Data Output Software SPSS V.18 (Diolah Kembali Dari Lampiran 4)

Tanggapan responden tentang indikator pekerjaan yang memberikan tantangan dan pengembangan diri memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 20.09 %, setuju

19.05 %, ragu-ragu 42.41 %, dan tidak setuju 18.45 % dari skor maksimum sebesar 672 atau 62.22 %.

Tanggapan responden tentang indikator suasana dan lingkungan kerja yang kondusif memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 14.75 %, setuju 43.54 %, ragu-ragu 28.23 %, tidak setuju 12.78 %, dan sangat tidak setuju 0.70 % dari skor maksimum sebesar 1424 atau 65.93 %. Sementara tanggapan responden terhadap indikator balas jasa yang diterima memperoleh skor total 653 dari skor maksimum 1080 atau 60.46 % dengan kategori ragu-ragu.

Tanggapan responden tentang indikator sikap pimpinan memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 13.22 %, setuju 26.75 %, ragu-ragu 36.39 %, tidak setuju 23.02 %, dan sangat tidak setuju 0.62 % dari skor maksimum sebesar 643 atau 59.54 %.

4.1.4. Variabel Laten Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan temuan-temuan dalam laporan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas Untuk dapat menghasilkan

kualitas audit yang baik, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar pemeriksaan, dan standar lainnya yang ditetapkan oleh induk organisasi.

Tanggapan responden tentang variabel kualitas audit rata-rata jawaban responden 3.76 berada pada kisaran posisi sangat setuju dengan skor total sebesar 4030 dari skor maksimum 5400 atau 74.63 %. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor mengutamakan hasil audit yang berkualitas dengan mentaati pedoman dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh induk organisasi, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas harus didukung oleh sumberdaya manusia yang mempunyai kompetensi (pengetahuan dan keterampilan), pengalaman audit, dan pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan pekerjaan tersebut.

Tabel 11. Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Laten Kualitas Audit (Z)

Item Pernyataan	Kategori Tanggapan Responden					N	Skor		Sum	Mean	Nil. Max	%
	STS	TS	RR	S	ST		Min	Max				
KM1	1	12	31	30	34	108	1	5	408	3,78	540	75,56
KM2	0	9	12	51	36	108	2	5	438	4,06	540	81,11
KM3	3	27	20	45	13	108	1	5	362	3,35	540	67,04
Jumlah	4	48	63	126	83	1208			1208	3,73	1620	74,57
Skor	4	96	189	504	415							
%	0,33	7,95	15,65	41,72	34,35							
Komitmen												
PM1	2	12	12	50	32	108	1	5	422	3,91	540	78,15
PM2	2	29	31	38	8	108	1	5	345	3,19	540	63,89
PM3	0	14	35	42	17	108	2	5	386	3,57	540	71,48
Jumlah	4	55	78	130	57	1153			1153	3,56	1620	71,17
Skor	4	110	234	520	285							
%	0,35	9,54	20,29	45,10	24,72							
Pemahaman												
PD1	2	22	28	40	16	108	1	5	370	3,43	540	68,52
PD2	2	13	29	37	27	108	1	5	398	3,69	540	73,70
Jumlah	4	35	57	77	43	768			768	3,56	1080	71,11
Skor	4	70	171	308	215							
%	0,52	9,11	22,27	40,10	27,99							
Pedoman												
KP1	0	1	5	55	47	108	2	5	472	4,37	540	87,41
KP2	0	11	14	50	33	108	2	5	429	3,97	540	79,44
Jumlah	0	12	19	105	80	901			901	4,17	1080	83,43
Skor	0	24	57	420	400							
%	0,00	2,66	6,33	46,61	44,40							
Keputusan												
Total (%)	12	300	651	1752	1315	4030			4030	3,76	5400	74,63
	0,30	7,44	16,15	43,47	32,63							

Sumber : Hasil Olah Data Output Software SPSS V.18 (Diolah Kembali Dari Lamoiran 4)

Tanggapan responden tentang indikator komitmen, pemahaman, pedoman rata-rata jawaban responden memberikan pernyataan sangat setuju dengan skor maksimum masing-masing sebesar 74.57 %, 71.17 %, 71.11 %, dan 83.43 %. Tanggapan responden tentang indikator komitmen memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 34.35 %, setuju 41.72 %, ragu-ragu 15.65 %, tidak setuju 7.95 %, dan sangat tidak setuju 0.33 % dari skor maksimum sebesar 1208 atau 74.57 %. Sementara tanggapan responden terhadap indikator pemahaman memperoleh skor total 1151 dari skor maksimum sebesar 1620 atau 71.17 %. Demikian pula, tanggapan responden terhadap indikator memperoleh skor total 768 dari skor maksimum sebesar 1080 atau 71.11 %, sedangkan terhadap indikator keputusan memberikan pernyataan sangat setuju sebesar 44.40 %, setuju 46.61 %, ragu-ragu 6.33 %, dari tidak setuju 2.66 %, memperoleh skor total 901 dari skor maksimum sebesar 1080 atau 83.43 %.

4.2. Evaluasi Asumsi Model Persamaan Struktural

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural. Pemodelan persamaan struktural merupakan teknik analisis multivariat yang menggabungkan model pengukuran (analisis faktor konfirmatori) dengan model struktural (analisis regresi dan analisis jalur). Sebelum dilakukan proses lebih lanjut pengolahan data dengan teknik model persamaan struktural harus memenuhi beberapa asumsi yang menjadi persyaratan model, antara lain : ukuran sampel, pemilihan input data, evaluasi atas outlier, uji normalitas sebaran dan linieritas serta multikolinearitas

4.2.1. Evaluasi Sampel

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner dikirim lewat pos sebanyak 232 sampel yang tersebar di tiga (3) wilayah, yaitu Bandar Lampung, Jakarta, dan Bandung. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, jumlah sampel yang kembali sebanyak 108 responden (lampiran 3). Model estimasi *Maximum Likelihood* memerlukan ukuran sampel antara 100 sampai 200. Dengan demikian, telah memenuhi syarat ukuran sampel dalam model persamaan struktural.

4.2.2. Pemilihan Input Data dan Estimasi Model

Input data dalam penelitian ini menggunakan data system file (dsf) sedangkan estimasi model dengan metode one step approach dan two step approach. One step approach, merupakan estimasi antara model pengukuran dan model persamaan struktural dilakukan secara bersamaan sedangkan two step approach, merupakan estimasi terhadap persamaan model pengukuran dan model persamaan struktural. dilakukan hingga memperoleh kecocokan yang baik. Teknik estimasi dilakukan secara bertahap, yaitu :

1. Estimasi model pengukuran dengan teknik 2nd *Confirmatory Factor Analysis* yang digunakan untuk menguji unidimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen
2. Estimasi Model Struktural melalui analisis full model, yaitu untuk melihat masing-masing kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model.

4.2.3. Evaluasi atas Outliers

Outlier adalah observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Deteksi terhadap *multivariate outliers* dilakukan dengan memperhatikan hasil statistik nilai *Z-score*, bila nilai *Z-score* berada diantara $+ 2,5$ atau $- 2,5$, maka data tersebut tidak terdapat gejala Outliers. Hasil uji statistik nilai *Z-score* seluruh data variabel laten berada diantara $- 2,5$ atau $+ 2,5$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada data yang mengandung outliers. Untuk memperoleh Output uji multivariat outliers dengan menggunakan software Window SPSS. V 18.0. Hasil pengujian statistik nilai *Z-score* dari masing-masing variabel laten tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

4.2.4. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas data, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data mengikuti fungsi distribusi normal atau mendekati normal. Hal ini dapat dilihat dari output lisrel Prelis 2.80 (Student) *univariate normality*, dimana *p-value* (nilai *p*) *Chi-squares* *Skewenes* dan *Curtosis* lebih besar $0,05$. Sedangkan *multivariate normality*, *probability* (*p-value*) *Skewenes*, *Curtosis*, dan *Chi-squares* $0,05$. atau nilai terkecil atau terbesar *standardized residual* ± 2.58 dan data *standardized residual* yang terpecah disekitar garis lurus melintang (output *Qplot standardized residual*). Hasil pengujian Normalitas data dapat dilihat pada lampiran 6.

4.2.5. Deteksi Multikolinieritas

Dengan mengamati besaran hasil estimasi parameter model pengukuran dan model persamaan struktural yang distandarkan (*standardized loading factor*) ada yang bernilai lebih besar dari satu atau besaran koefisien determinasi (R^2) yang sangat tinggi tetapi secara statistik tidak signifikan, maka terjadi multikolinieritas. Hasil estimasi parameter model pengukuran dan model persamaan struktural yang distandarkan (*standardized loading factor*) menunjukkan nilai *standardized loading factor* (SLF) antara 0.79 – 0.94 (lampiran 11). Pengujian terhadap multikolinieritas dalam penelitian ini juga, memperhatikan nilai Variance Inflation Factors dan Nilai Tolerance dengan menggunakan software statistik Window SPSS. V 18.0. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	15,294	2,987		5,120	,000		
X1	,481	,059	,607	8,110	,000	,948	1,055
X2	,240	,057	,312	4,225	,000	,973	1,027
Y	-,127	,062	-,156	-2,053	,043	,924	1,082

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel 12 diatas, diperoleh hasil pengujian terhadap estimasi parameter menunjukkan VIF (Variance Inflation Factors) < 10 dan nilai tolerance. nilai tolerance > 0,10. maka mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas, sehingga asumsi model terpenuhi.

4.3. Analisis Model Struktural

Analisis model struktural terbagi dalam dua tahap, yaitu analisis model pengukuran dan model persamaan struktural. Untuk memperoleh hasil model struktural yang baik sangat ditentukan oleh hasil analisis model pengukuran.

4.3.1. Model Pengukuran 2nd Confirmatory Faktor Analysis

Analisa model pengukuran 2nd *confirmatory faktor analysis* (CFA) merupakan tahap pengukuran terhadap dimensi-dimensi dilakukan secara terpisah. Tujuan analisis model pengukuran 2nd CFA untuk memastikan, berbagai indikator atau variabel teramati yang ditentukan secara teoritis merupakan indikator yang *valid* pada masing-masing variabel laten dalam model penelitian.

Analisis model pengukuran meliputi pengukuran parameter, evaluasi kecocokan keseluruhan model, evaluasi kemaknaan parameter, dan analisis validitas serta analisis reliabilitas. Model pengukuran antara indikator dengan variabel laten seperti terlihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Variabel Laten dan Indikator Variabel Laten

Variabel Laten	Simbol Variabel laten	Indikator	Simbol indikator
Independensi	ξ_1	1. Lama Hubungan Dengan Klien 2. Tekanan Dari Klien dan Audit Fee 3. Telaah Dari Rekan Auditor Lain	<i>LH</i> <i>TK</i> <i>TR</i>
Komitmen Organisasi	ξ_2	1. Persepsi Profesi 2. Kesadaran Etika / Moral	<i>PP</i> <i>KE</i>

Kepuasan Kerja	η_1	1. Pekerjaan 2. Suasana Lingkungan Kerja 3. Honorarium 4. Sikap Pimpinan	<i>PK</i> <i>SL</i> <i>GJ</i> <i>SP</i>
Kualitas Audit	η_2	1. Komitmen 2. Pemahaman 3. Pedoman 4. Keputusan	<i>KM</i> <i>PM</i> <i>PD</i> <i>KP</i>

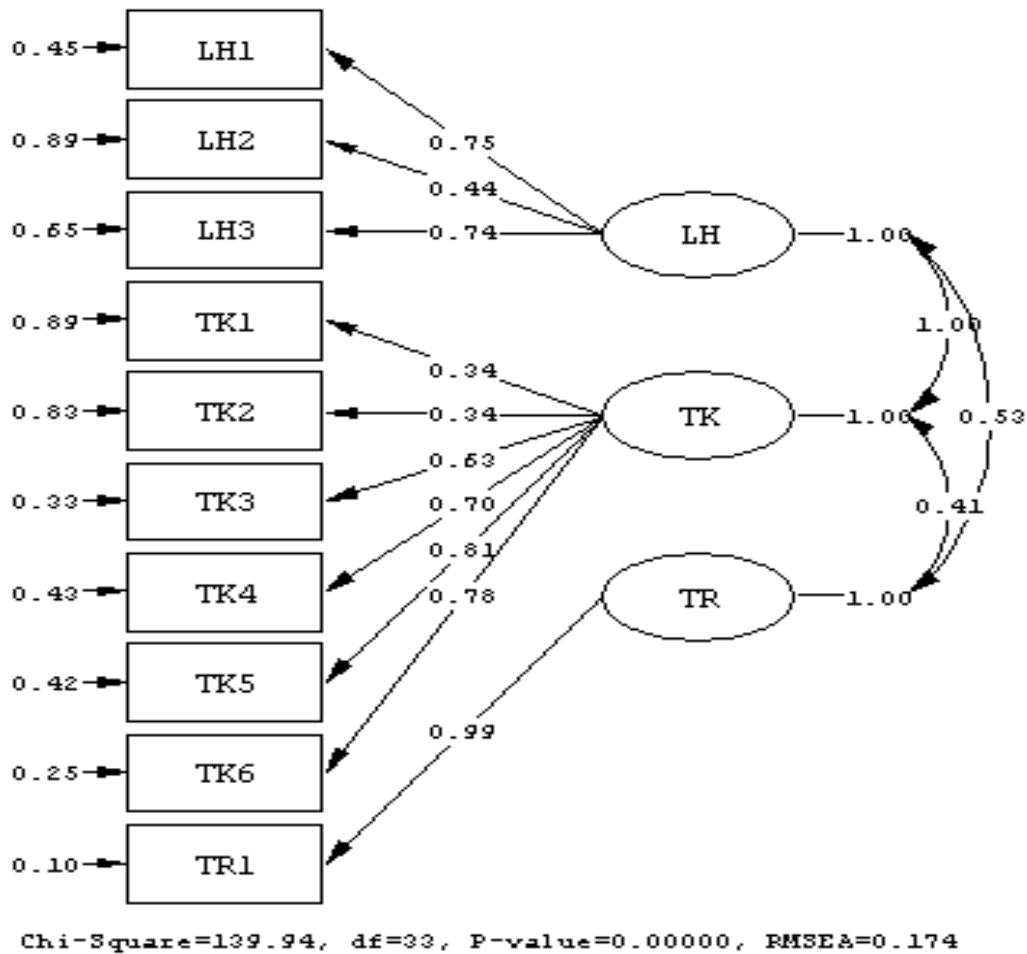
Sumber : data diolah , 2012.

Berdasarkan tabel 13 diatas dan hasil evaluasi terhadap model pengukuran konstruk variabel laten dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.3.1.1. Confirmatory Faktor Analysis Variabel Laten Independensi

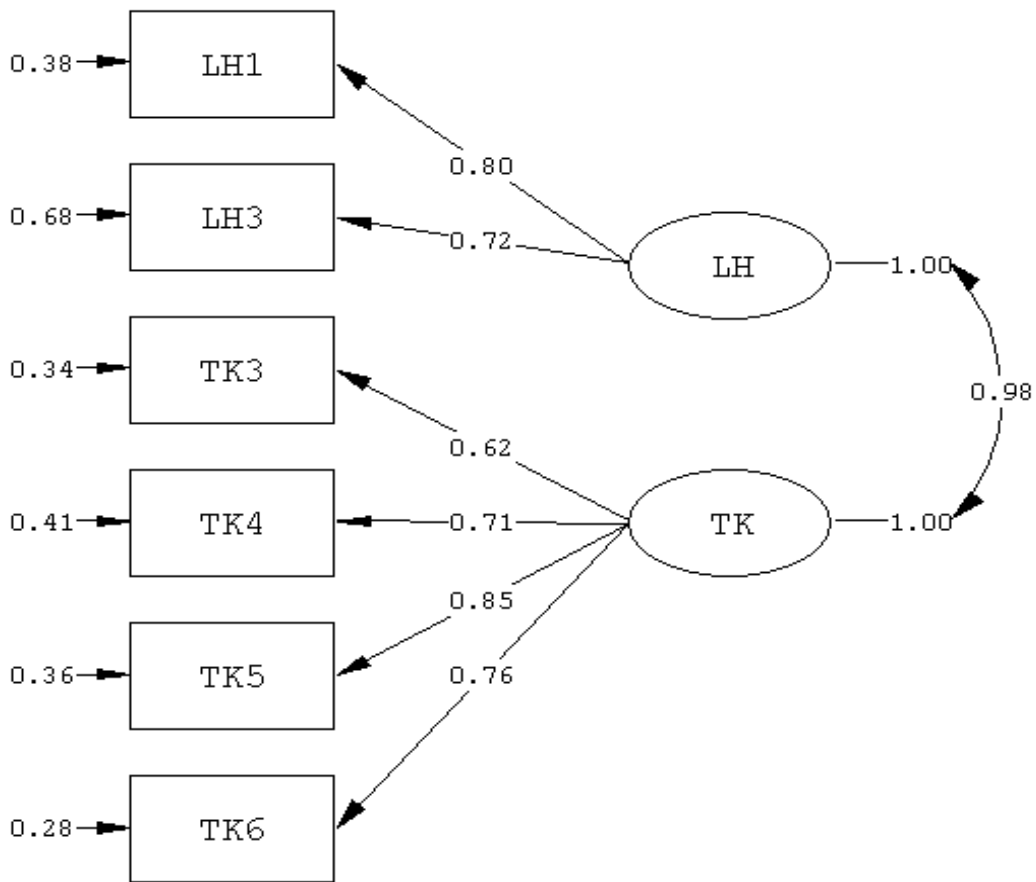
Konstruk variabel laten eksogen independensi merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terdiri dari 3 dimensi atau second order, yaitu lama hubungan dengan klien (LH), tekanan dari klien dan audit fee (TK), dan telaah dari rekan auditor lain (TR). Dimensi LH yang merupakan first order diukur oleh 3 variabel teramati (LH1–LH3). Dimensi TK, diukur oleh 6 variabel teramati (TK1–TK6), dan Dimensi TR, diukur oleh 1 variabel teramati (TR1) Model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terhadap konstruk variabel laten eksogen independensi sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruksi Variabel Laten Eksogen Independensi (Standardized Solusi Awal)



Dari gambar 3 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* (SLF 0.50 dan 1.00), yaitu (LH2 = 0.44), (TK1 = 0.34), (TK2 = 0.34), dan (TR1 = 1.02). Hal ini menunjukkan bahwa validitas keempat variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan (SLF 0.50). Oleh karena itu, keempat variabel teramati dikeluarkan dari model dan diestimasi ulang, sehingga diperoleh diagram lintasan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruksi Variabel Laten Eksogen Independensi (Standardized Solusi Akhir)



Chi-Square=22.49, df=8, P-value=0.00408, RMSEA=0.130

a. Model Pengukuran Parameter Konstruksi Eksogen Independensi (γ_1)

Berdasarkan gambar 4 diatas, dimensi lama hubungan dengan klien, nilai parameter variabel teramati (γ_1) 0.80 dengan nilai galat sebesar 0.38. Parameter variabel teramati (γ_3) 0.72 dengan nilai galat sebesar 0.68. Dimensi tekanan dari klien dan audit fee, nilai parameter variabel teramati (γ_6) 0.62 dengan nilai galat sebesar 0.34. Parameter variabel teramati (γ_7) 0.71 dengan nilai galat sebesar 0.41. Parameter variabel teramati (γ_8) 0.85 dengan nilai galatnya sebesar 0.36.

Parameter variabel teramati (λ_9) 0.76 dengan nilai galatnya sebesar 0.28. Dengan demikian secara keseluruhan indikator fasilitas dan audit fee (TK_5) memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk konstruk variabel laten eksogen Independensi sebesar 0.85 dibandingkan dengan peubah indikator lain, yaitu (LH_1) 0.80, (LH_3) 0.72, (TK_3) 0.62, (TK_4) 0.71, dan (TK_6) 0.76.

b. Evaluasi Kecocokan Seluruh Model Konstruk Eksogen Independensi

Berdasarkan gambar 4 diagram lintasan model konstruk variabel laten eksogen independensi diatas, nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 22.49 (Probability = 0.00), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.13, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.93 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.83, dan *Root Mean Squares Residual* (RMSR) 0.04. Menurut Widarjono, (2010) model dikatakan layak paling tidak salah satu uji kelayakan model terpenuhi, artinya bahwa data sudah cukup mewakili model. Tetapi agar diperoleh hasil uji yang lebih baik sehingga memenuhi kelayakan sebuah model, yaitu nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* (probability = 0.05), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) = 0.08, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.90, dan nilai *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) = 0.90, maka perlu dilakukan modifikasi terhadap peubah-peubah indikator.

Hasil modifikasi model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) diperoleh nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 10.92 (Probability = 0.14), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.07, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.97 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)

0.90. Dengan demikian, secara keseluruhan kelayakan model (*goodness of fit index*) dari model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) memenuhi kelayakan sebuah model seperti terlihat pada tabel berikut ini (lihat lampiran 7)

Tabel 14. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Pengukuran Konstruk Eksogen Independensi.

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.14	p-value 0.05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.07	RMSEA 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.98	NFI 0.90	Kecocokan Baik
NNFI	0.98	NNFI 0.90	Kecocokan Baik
CFI	0.99	CFI 0.90	Kecocokan Baik
IFI	0.99	IFI 0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.95	RFI 0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.03	SRMR 0.05	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI 0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.90	AGFI 0.90	Kecocokan Baik

c. Evaluasi Kemaknaan Nilai Parameter Model Pengukuran Dengan Uji t.

Untuk mendapatkan kemaknaan dari dimensi-dimensi yang terekstraksi dalam membentuk variabel laten, dapat diperoleh dari nilai *standardized loading factor* dari masing-masing dimensi yang signifikan, maka hal ini mengindikasikan bahwa dimensi tersebut cukup baik untuk membentuk variabel laten. Pengujian kemaknaan masing-masing dimensi dalam membentuk variabel laten dapat dinilai

dengan cara menguji apakah semua loadingnya-nya (λ_i) nyata yaitu memiliki nilai uji-t lebih besar dari sebaran t dengan taraf kepercayaan () tertentu.

Tabel 15. Nilai parameter untuk peubah-peubah indikator dengan Uji-t

Peubah indikator	Parameter (λ)	<i>t-value</i>
LH_1	λ_1	8.63
LH_3	λ_3	7.61
TK_3	λ_6	8.42
TK_4	λ_7	8.24
TK_5	λ_8	10.36
TK_6	λ_9	10.04

Signifikan pada taraf 5 % (dengan nilai *t-value* - 1.645 atau 1.645)

Berdasarkan tabel 15 diatas, terlihat bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid atau signifikan seperti terlihat pada gambar 4, maka semua parameter model signifikan pada taraf 5 %. Artinya bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid, diperoleh model yang sangat baik atau menunjukkan bahwa data yang diambil telah mewakili data yang sampel..

d. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas.

Konstruk variabel laten eksogen independensi dengan indikator LH1 dan LH3 yang mengukur kontrak laten lama hubungan mempunyai nilai validitas yang baik (SLF = 0.5). Demikian pula *standardized loading factors* indikator TK3, TK4, TK4, dan TK5 yang mengukur kontrak laten tekanan dari klien dan audit fee

mempunyai nilai validitas yang baik (SLF \geq 0.5). Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Independensi

Variabel	*SLF \geq 0.5	Error	*CR \geq 0.7	*VE \geq 0.5	Kesimpulan
LH			0.80	0.66	Reliabilitas baik
LH1	0.76	0.24			Validitas baik
LH3	0.70	0.30			Validitas baik
TK			0.91	0.72	Reliabilitas Baik
TK3	0.72	0.28			Validitas baik
TK4	0.71	0.29			Validitas baik
TK5	0.84	0.16			Validitas baik
TK6	0.82	0.18			Validitas baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR= *Construct Reliability*;

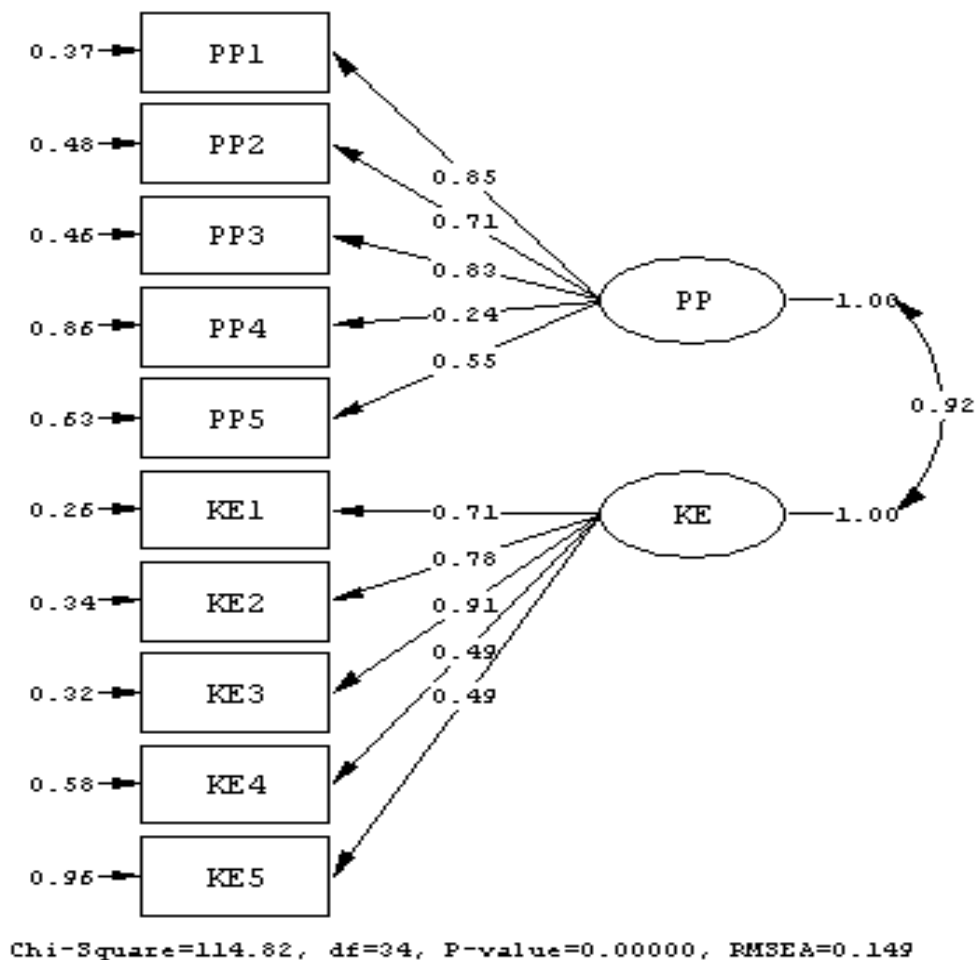
* VE = *Variance Extracted*

Berdasarkan tabel 16. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variabel-variabel LH1, LH3, TK3, TK4, TK5, dan TK6 dapat dikatakan validitas baik, karena nilai *standardized loading factor* (SLF) \geq 0.50. Sedangkan *construct reability* dan *variance exstracted*, indikator LH, dan TK adalah realibilitas baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran \geq 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) \geq 0.50, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

4.3.1.2. Confirmatory Faktor Analisis Variabel Laten Komitmen Organisasi

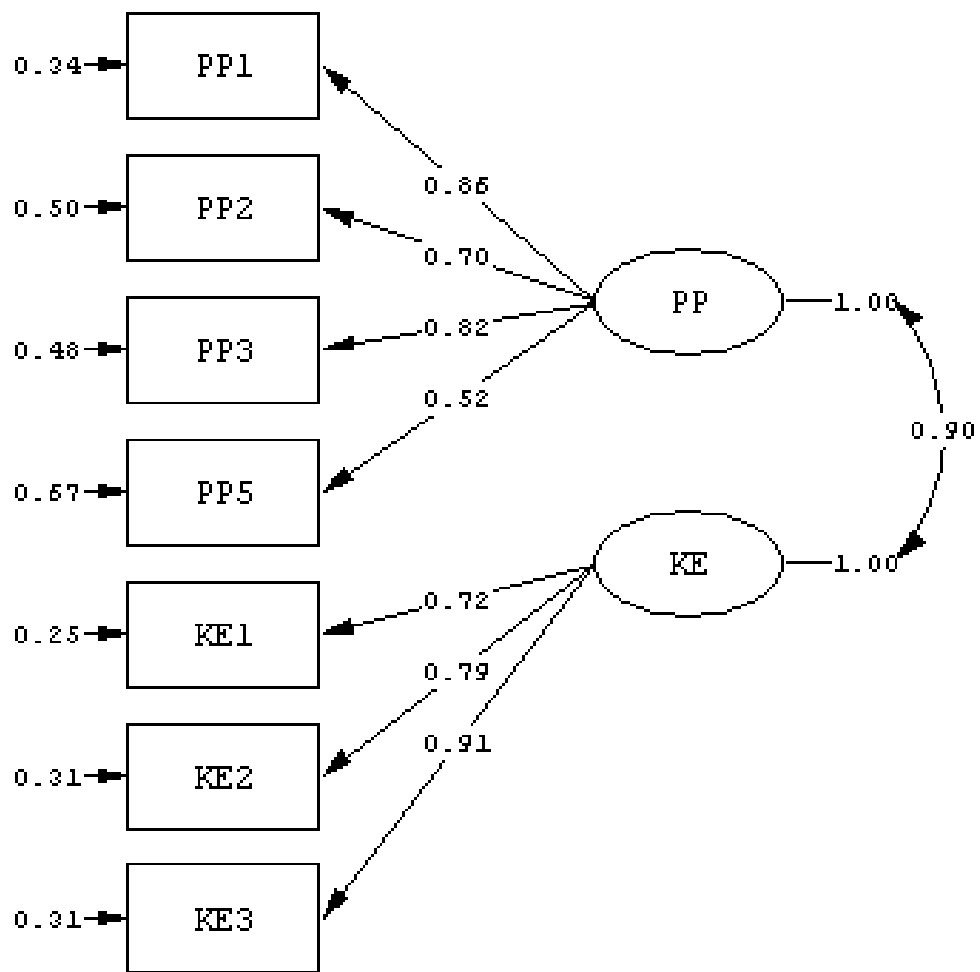
Konstruk variabel laten eksogen komitmen organisasi merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) terdiri dari 2 dimensi atau second order, yaitu persepsi profesi (PP) dan kesadaran etika (KE). Dimensi PP yang merupakan first order diukur oleh 5 variabel teramati (PP1–PP5). Sedangkan dimensi KE, diukur oleh 5 variabel teramati (KE1–KE5). Model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analisis* (CFA) terhadap konstruk variabel laten eksogen komitmen organisasi sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 5. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruk Variabel Laten Eksogen Komitmen Organisasi (Standardized Solusi Awal)



Dari gambar 5 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* (SLF = 0.50), yaitu (PP4 = 0,24), (KE4 = 0.49), dan (KE5 = 0.49). Hal ini menunjukkan validitas ketiga variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan (SLF = 0.50). Oleh karena itu, variabel teramati yang kurang baik dikeluarkan dari model dan diestimasi ulang, sehingga diperoleh diagram lintasan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 6. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Kontruk Variabel Laten Eksogen Komitmen Organisasi (Standardized Solusi Akhir)



Chi-Square=22.05, df=13, P-value=0.04110, RMSEA=0.085

a. Model Pengukuran Parameter Konstruk Eksogen Komitmen Organisasi (λ_2)

Berdasarkan gambar 6 diatas, dimensi persepsi profesi, nilai parameter variabel teramati (λ_1) 0.86 dengan nilai galat sebesar 0.34. Parameter variabel teramati (λ_2) 0.70 dengan nilai galat sebesar 0.50. Parameter variabel teramati (λ_3) 0.82 dengan nilai galat sebesar 0.48. Parameter variabel teramati (λ_5) 0.52 dengan nilai galat sebesar 0.67. Dimensi kesadaran etika, nilai parameter variabel teramati (λ_6) 0.72 dengan nilai galat sebesar 0.25. Parameter variabel teramati (λ_7) 0.79 dengan nilai galat sebesar 0.31. Parameter variabel teramati (λ_8) 0.91 dengan nilai galat sebesar 0.31. Dengan demikian secara keseluruhan indikator kesadaran etika/moral (KE_3) memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk peubah variabel laten Komitmen Organisasi yaitu 0.91 dibandingkan dengan peubah indikator yang lain, yaitu (PP_1) 0.86, (PP_2) 0.70, (PP_3) 0.82, (PP_5) 0.52, (KE_1) 0.72, dan (KE_2) 0.79.

b. Evaluasi Kecocokan Seluruh Model Konstruk Eksogen Komitmen Organisasi

Berdasarkan gambar 6 diagram lintasan model konstruk variabel laten komitmen organisasi diatas, nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 23.05 (Probability = 0.04), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.09, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.94 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.88. Agar memperoleh hasil uji yang lebih baik sehingga memenuhi kelayakan sebuah model, yaitu nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares*

(probability = 0.05), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.08, *Goodness of Fit Index* (GFI) = 0.90, dan nilai *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) = 0.90, maka perlu dilakukan modifikasi terhadap peubah-peubah indikator.

Hasil modifikasi model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) diperoleh nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* Chi-Squares 11.77 (Probability = 0.46), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.00, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.97 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.93. Dengan demikian, secara keseluruhan kelayakan model (*goodness of fit index*) dari model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) memenuhi kelayakan sebuah model dapat lihat pada tabel berikut ini (lihat lampiran 8).

Tabel 17. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Pengukuran Konstruk Eksogen Komitmen Organisasi

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.46	p-value 0,05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.00	RMSEA 0,08	Kecocokan Baik
NFI	0.98	NFI 0,90	Kecocokan Baik
NNFI	1.00	NNFI 0,90	Kecocokan Baik
CFI	1.00	CFI 0,90	Kecocokan Baik
IFI	1.00	IFI 0,90	Kecocokan Baik
RFI	0.97	RFI 0,90	Kecocokan Baik
SRMR	0.03	SRMR 0,05	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI 0,90	Kecocokan Baik
AGFI	0.93	AGFI 0,90	Kecocokan Baik

c. Evaluasi Kemaknaan Nilai Parameter Model Pengukuran Dengan Uji t.

Untuk mendapatkan kemaknaan dari dimensi-dimensi yang terekstraksi dalam membentuk variabel laten, dapat diperoleh dari nilai *standardized loading factor* dari masing-masing dimensi yang signifikan maka hal ini mengindikasikan bahwa dimensi tersebut cukup baik untuk membentuk variabel laten. Pengujian kemaknaan masing-masing dimensi dalam membentuk variabel laten dapat dinilai dengan cara menguji apakah semua loadingnya-nya (λ_i) nyata yaitu memiliki nilai uji-t lebih besar dari sebaran t dengan taraf kepercayaan (α) tertentu.

Tabel 18. Nilai parameter untuk peubah-peubah indikator dengan Uji-t

Peubah indikator	Parameter (λ)	<i>t-value</i>
PP_1	λ_1	10.49
PP_2	λ_2	8.07
PP_3	λ_3	8.84
PP_5	λ_5	6.50
KE_1	λ_6	10.08
KE_2	λ_7	9.97
KE_3	λ_8	10.40

Signifikan pada taraf 5 % (dengan nilai *t-value* > 1.645 atau < -1.645)

Berdasarkan tabel 18 diatas, terlihat bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid dan signifikan seperti terlihat pada gambar 6, maka semua parameter model signifikan pada taraf 5 %. Artinya bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid, diperoleh model yang

sangat baik atau menunjukkan bahwa data yang diambil sudah mewakili data yang sebenarnya.

d. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas

Konstruk variabel laten eksogen komitmen organisasi dengan indikator PP1, PP2, PP3, dan PP5 yang mengukur kontrak laten persepsi profesi mempunyai nilai validitas yang baik (SLF > 0.5). Demikian pula *standardized loading factors* indikator KM1, KM2, dan KE3, yang mengukur kontrak laten kesadaran moral mempunyai nilai validitas yang baik (SLF > 0.5). Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Komitmen Organisasi

Variabel	*SLF 0.5	Error	*CR 0.7	*VE 0.5	Kesimpulan
PP			0.89	0.67	Reliabilitas baik
PP1	0.86	0.14			Validitas baik
PP2	0.70	0.30			Validitas baik
PP3	0.75	0.25			Validitas baik
PP5	0.62	0.38			Validitas baik
KM			0.92	0.80	Reliabilitas Baik
KE1	0.83	0.17			Validitas baik
KE2	0.82	0.18			Validitas baik
KE3	0.84	0.16			Validitas baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR = *Construct Reliability*;

* VE = *Variance Extracted*

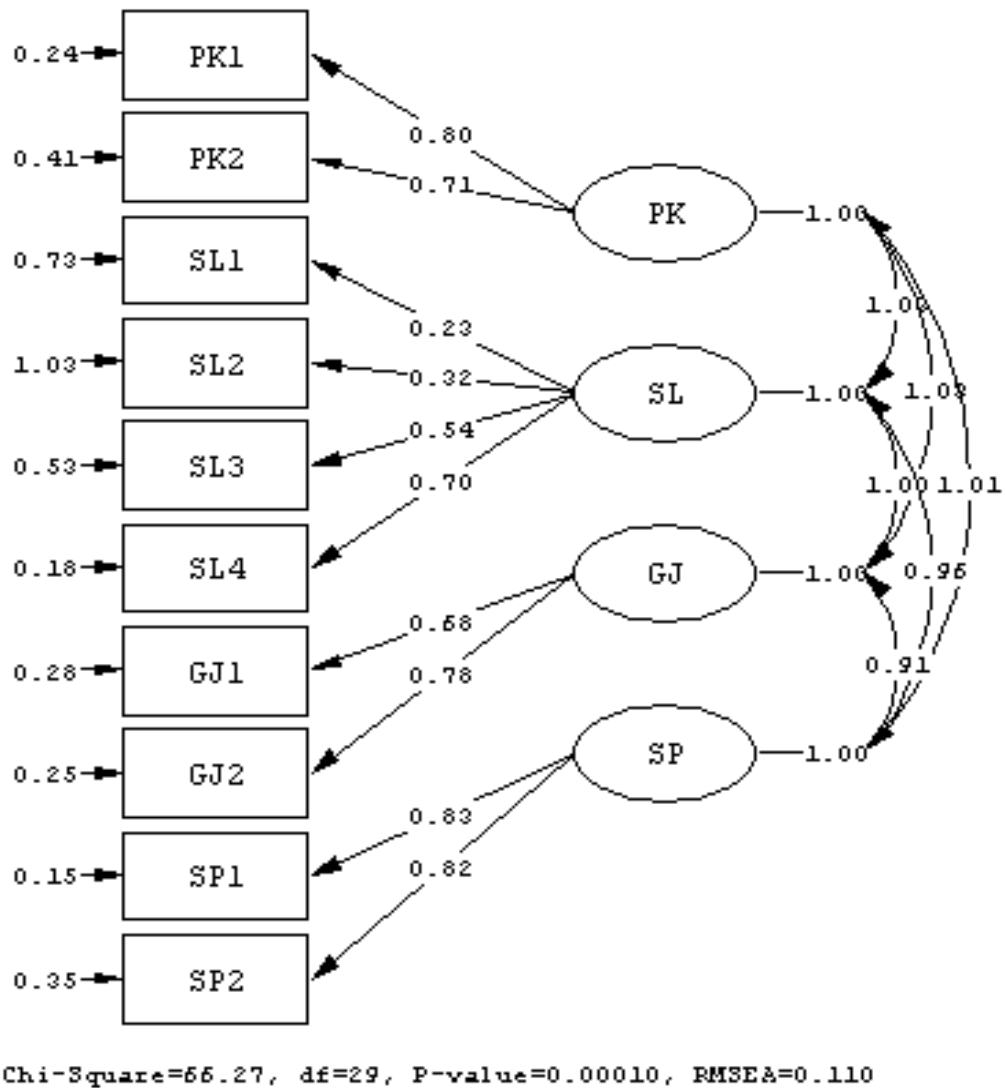
Berdasarkan tabel 19. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variable-variabel PP1, PP2, PP3, PP5, KE1, KE2, dan KE3 dapat dikatakan valid

baik, karena nilai *standardized loading factor* (SLF = 0.50). Sedangkan *construct reliability* dan *variance extracted*, indikator PP dan KE adalah reabilitas baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran = 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) = 0.50, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

4.3.1.3. Confirmatory Faktor Analysis Variabel Laten Kepuasan Kerja

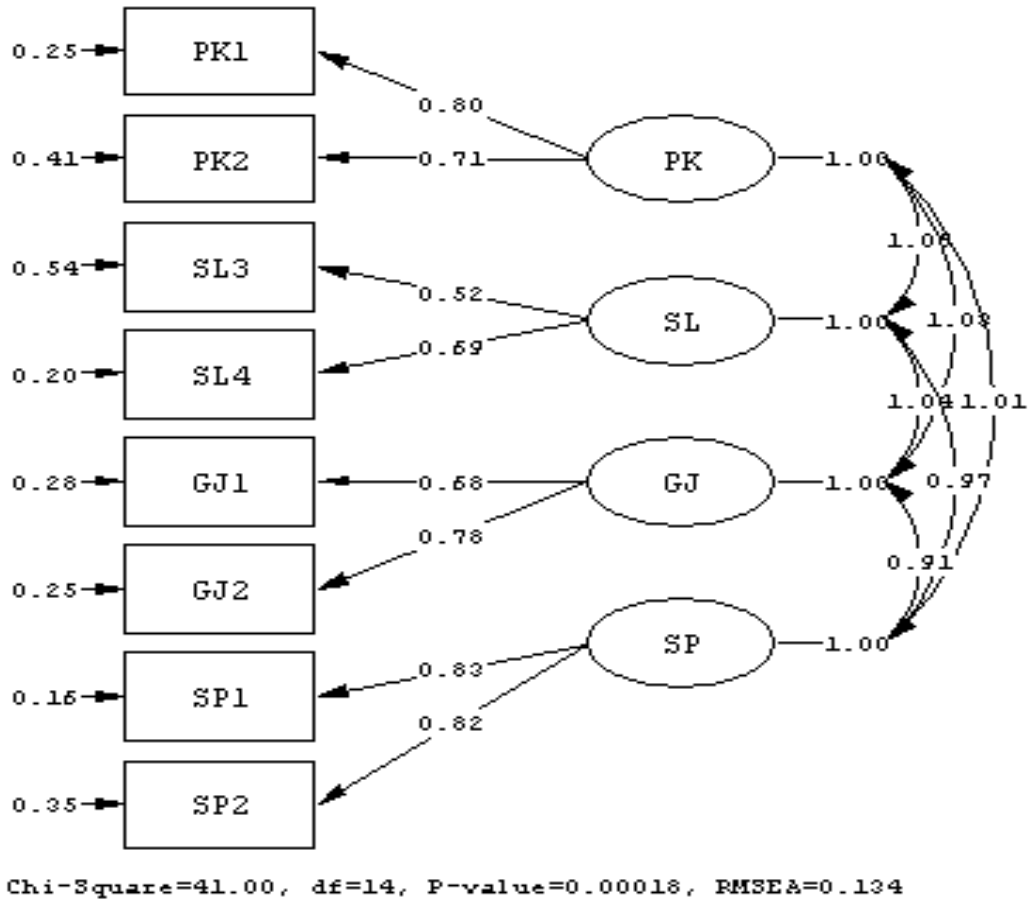
Konstruk variabel laten endogen kepuasan kerja merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terdiri dari 4 dimensi atau second order, yaitu pekerjaan (PK), suasana dan lingkungan (SL), gaji (GJ), dan sikap pimpinan (SP). Dimensi PK yang merupakan first order diukur oleh 2 variabel teramati (PK1–PK2). Dimensi SL diukur oleh 4 variabel teramati (SL1–SL4). Dimensi GJ diukur oleh 2 variabel teramati (GJ1–GJ2). Sedangkan dimensi SP, diukur oleh 2 variabel teramati (SP1–SP2). Model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terhadap konstruk variabel laten endogen kepuasan kerja sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 7. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruksi Variabel Laten Endogen Kepuasan Kerja (Standardized Solusi Awal)



Berdasarkan gambar 7 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* (SLF 0.50), yaitu (SL1 = 0.23), dan (SL2 = 0.32). Hal ini menunjukkan validitas kedua variabel teramati kurang baik dan tidak memenuhi persyaratan (SLF 0.50). Oleh karena itu, variabel teramati yang kurang baik dikeluarkan dari model dan diestimasi ulang, sehingga diperoleh diagram lintasan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 8. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruksi Variabel Laten Endogen Kepuasan Kerja (Standar Solusi Akhir)



a. Model Pengukuran Parameter Konstruksi Endogen Kepuasan Kerja (η_1)

Berdasarkan gambar 8 diatas, dapat dilihat bahwa dimensi pekerjaan, nilai parameter variabel teramati (γ_1) 0.80 dengan nilai galat sebesar 0.25. Parameter variabel teramati (γ_2) 0.71 dengan nilai galat sebesar 0.41. Dimensi suasana lingkungan, nilai parameter variabel teramati (γ_5) 0.52 dengan nilai galat sebesar 0.54. Parameter variabel teramati (γ_6) 0.69 dengan nilai galat sebesar 0.20. Dimensi gaji, nilai parameter variabel teramati (γ_7) 0.78 dengan nilai galat

sebesar 0.25. Parameter variabel teramati (λ_8) 0.82 dengan nilai galat sebesar 0.16. Dimensi sikap pimpinan, nilai parameter variabel teramati (λ_9) 0.83 dengan nilai galat sebesar 0.16. Parameter variabel teramati (λ_{10}) 0.82 dengan nilai galat sebesar 0.35. Dengan demikian secara keseluruhan indikator sikap pimpinan (SP_1) memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk peubah variabel laten Kepuasan Kerja, yaitu 0.83 dibandingkan dengan peubah indikator (SP_2), 0.82, PK_1 0.80, PK_2 0.71, SL_3 0.52, SL_4 0.69, GJ_1 0.68, dan GJ_2 0.78.

b. Evaluasi Kecocokan Seluruh Model Konstruk Endogen Kepuasan Kerja

Berdasarkan gambar 8 diagram lintasan model konstruk variabel laten kepuasan kerja diatas, nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 41.00, (Probability = 0.00), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.13, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.91 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.78. Tetapi agar diperoleh hasil uji yang lebih baik sehingga memenuhi kelayakan model, yaitu nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* (probability = 0.05), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.08, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.90, dan nilai *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.90, maka perlu dilakukan modifikasi terhadap peubah-peubah indikator.

Hasil modifikasi model pengukuran 2nd CFA diperoleh nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 9.19 (Probability = 0.42), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.01, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.98 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.92. Dengan demikian, secara

keseluruhan kelayakan model (*goodness of fit index*) dari model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) dapat dilihat pada tabel berikut ini (lihat lampiran 9).

Tabel 20. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Pengukuran Konstruksi Endogen Kepuasan Kerja

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.42	p-value 0.05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.01	RMSEA 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.99	NFI 0.90	Kecocokan Baik
NNFI	1.00	NNFI 0.90	Kecocokan Baik
CFI	1.00	CFI 0.90	Kecocokan Baik
IFI	1.00	IFI 0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.98	RFI 0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.02	SRMR 0.05	Kecocokan Baik
GFI	0.98	GFI 0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.92	AGFI 0.90	Kecocokan Baik

c. Evaluasi Kemaknaan Nilai Parameter Model Pengukuran Dengan Uji t.

Untuk mendapatkan kemaknaan dari dimensi-dimensi yang terekstraksi dalam membentuk variabel laten, dapat diperoleh dari nilai *standardized loading factor* dari masing-masing dimensi yang signifikan maka hal ini mengindikasikan bahwa dimensi tersebut cukup baik untuk membentuk variabel laten. Pengujian kemaknaan masing-masing dimensi dalam membentuk variabel laten dapat dinilai dengan cara menguji apakah semua loadingnya-nya (λ_i) nyata yaitu memiliki nilai uji-t lebih besar dari sebaran t dengan taraf kepercayaan () tertentu. Nilai uji t untuk nilai-nilai dugaan parameter dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 21. Nilai parameter untuk peubah-peubah indikator dengan Uji-t

Peubah indikator	Parameter (λ)	<i>t-value</i>
PK_1	λ_1	10.05
PK_2	λ_2	9.32
SL_3	λ_5	6.67
SL_4	λ_6	9.76
GJ_1	λ_7	8.46
GJ_2	λ_8	11.19
SP_1	λ_9	14.46
SP_2	λ_{10}	9.94

Signifikan pada taraf 5 % (dengan nilai *t-value* - 1.645 atau 1.645)

Berdasarkan tabel 21 diatas, terlihat bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid seperti terlihat pada gambar 8,, maka semua parameter model signifikan pada taraf 5 %. Artinya bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid, diperoleh model yang sangat baik atau menunjukkan bahwa data yang diambil sudah mewakili data yang sebenarnya.

d. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas

Konstruk variabel laten endogen kepuasan kerja dengan indikator PK1, PK2 mengukur kontrak laten pekerjaan. Indikator SL3 dan SL4 mengukur kontrak laten suasana lingkungan. mempunyai nilai validitas yang baik (SLF = 0.5). Demikian pula *standardized loading factors* indikator GJ1 dan GJ2 mengukur kontrak laten Gaji dan indikator SP1 dan SP2 mengukur kontrak laten sikap

pimpinan mempunyai nilai validitas yang baik (SLF 0.5). Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Kepuasan Kerja

Variabel	*SLF 0.5	Error	*CR 0.7	*VE 0.5	Kesimpulan
PK			0.85	0.76	Reliabilitas baik
PK1	0.82	0.18			Validitas baik
PK2	0.78	0.22			Validitas baik
SL			0.79	0.66	Reliabilitas baik
SL3	0.61	0.39			Validitas baik
SL4	0.84	0.16			Validitas baik
GJ			0.88	0.79	Reliabilitas Baik
GJ1	0.73	0.27			Validitas baik
GJ2	0.91	0.09			Validitas baik
SP			0.96	0.93	Reliabilitas Baik
SP1	0.99	0.01			Validitas baik
SP2	0.87	0.13			Validitas Baik

* SLF = *Standardized Loading Factor* * CR = *Construct Reliability*;

* VE = *Variance Extracted*

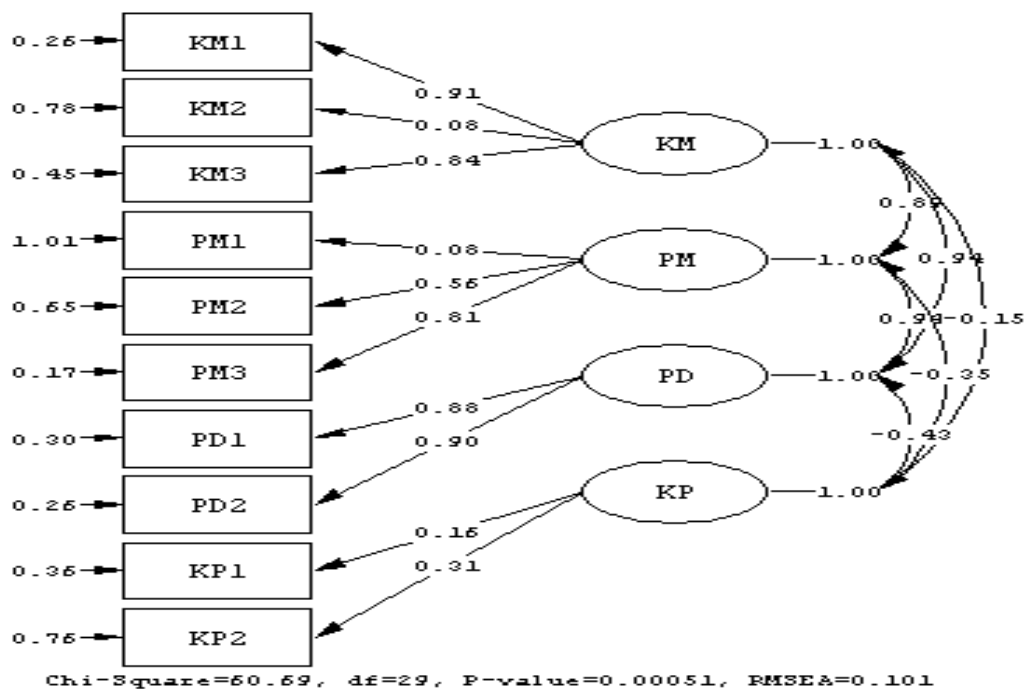
Berdasarkan tabel 22. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variable-variabel PK1, PK2, SL3, SL4, GJ1, GJ2, SP1, dan SP2 dapat dikatakan validitas baik, karena nilai *standardized loading factor* (SLF 0.50). Sedangkan construct reability dan variance extracted, indikator PK, SL, GJ, dan SP adalah reabilitas baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran > 0.70 dan nilai *Variance*

Extracted (VE) 0.50, yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

4.3.1.4. Confirmatory Faktor Analysis Variabel Laten Kualitas Audit

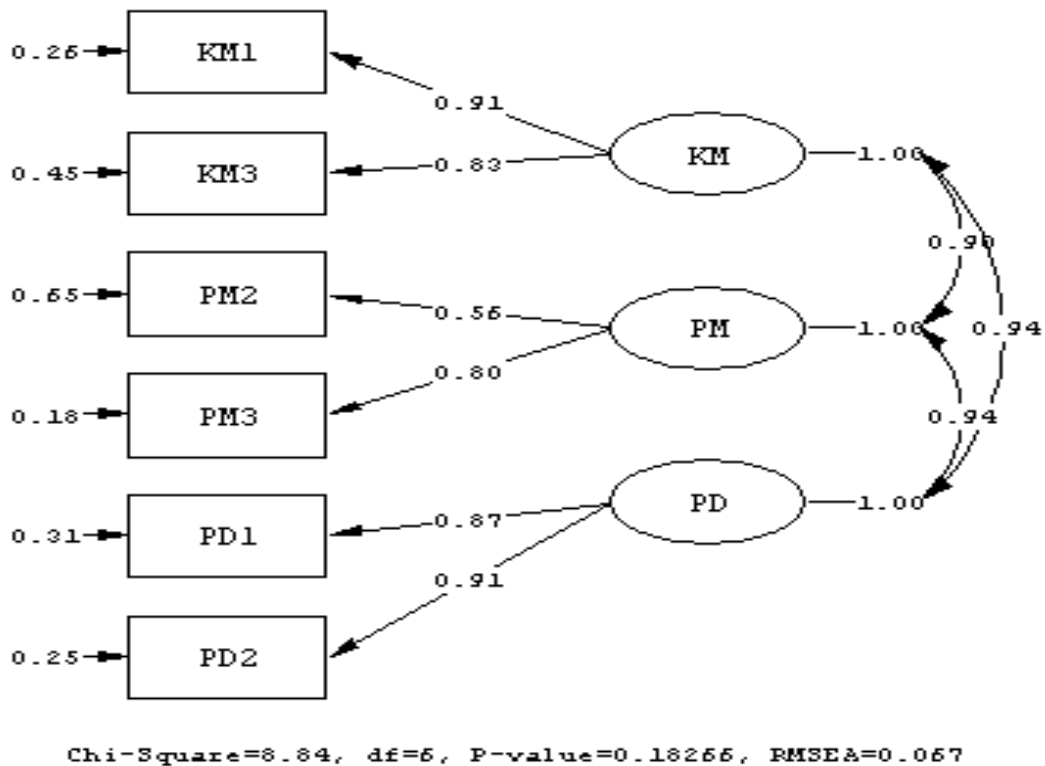
Konstruk variabel laten endogen kualitas audit merupakan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terdiri dari 4 dimensi atau second order, yaitu komitmen (KM), pemahaman (PM), pedoman (PD), dan keputusan (KP). Dimensi KM merupakan first order diukur oleh 3 variabel teramati (KM1–KM3). Dimensi PM diukur oleh 3 variabel teramati (PM1 – PM3). Dimensi PD diukur oleh 2 variabel teramati (PD1–PD2). Sedangkan dimensi KP, diukur oleh 2 variabel teramati (KP1–KP2). Model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) terhadap konstruk variabel laten endogen kualitas audit sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 9. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruk Variabel Laten Endogen Kualitas Audit (Standardized Solusi Awal)



Dari gambar 9 diagram lintasan diatas, dapat dilihat bahwa variabel teramati mempunyai nilai *standardized loading faktor* (SLF = 0.50), yaitu (KM2 = 0.09), (PM1 = 0.08), (KP1 = 0.16), dan (KP2 = 0.31). Hal ini menunjukkan validitas keempat variabel teramati kurang baik. Variabel teramati kurang baik dikeluarkan dari model dan diestimasi ulang, sehingga diperoleh diagram lintasan model pengukuran 2nd *Confirmatory Faktor Analysis* (CFA) konstruk variabel laten endogen kualitas audit seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 10. Diagram Lintasan Model Pengukuran 2nd CFA Konstruk Variabel Laten Endogen Kualitas Audit (Standardized Solusi Akhir)



a. Model Pengukuran Parameter Konstruk Endogen Kualitas Audit (η_2)

Dari persamaan diatas, dapat dilihat bahwa dimensi komitmen, nilai parameter variabel teramati (γ_1) 0.91 dengan nilai galat sebesar 0.26. Parameter variabel

teramati (β_3) 0.83 dengan nilai galat sebesar 0.45. Dimensi pemahaman, nilai parameter variabel teramati (β_5) 0.56 dengan nilai galat sebesar 0.65. Parameter variabel teramati (β_6) 0.80 dengan nilai galat sebesar 0.18. Dimensi pedoman, nilai parameter variabel teramati (β_7) 0.87 dengan nilai galat sebesar 0.31. Parameter variabel teramati (β_8) 0.91 dengan nilai galat sebesar 0.25. Dengan demikian secara keseluruhan indikator (KM_1) dan (PD_1) memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk peubah variabel laten Kualitas Audit, yaitu 0.91 dibandingkan dengan peubah indikator KM_3 0.83, PM_2 0.56, PM_3 0.80, dan PD_1 0.87.

b. Evaluasi Kecocokan Seluruh Model Konstruk Endogen Kualitas Audit

Berdasarkan gambar 10 diagram lintasan model variabel laten kualitas audit diatas, nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 8.84 (Probability = 0.18), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.07, *Goodness of Fit Index (GFI)* 0.97 dan *Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)* 0.91. Dengan demikian, hasil penelitian ini sudah dapat dikatakan cukup baik, artinya bahwa data sudah cukup mewakili model. Untuk lebih jelasnya uji kelayakan model secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini. (lihat lampiran 10).

Tabel 23. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Pengukuran Konstruk Endogen Kualitas Audit.

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.18	p-value 0.05	Kecocokan Baik

RMSEA	0.07	RMSEA	0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.99	NFI	0.90	Kecocokan Baik
NNFI	0.99	NNFI	0.90	Kecocokan Baik
CFI	0.99	CFI	0.90	Kecocokan Baik
IFI	0.99	IFI	0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.96	RFI	0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.03	SRMR	0.05	Kecocokan Baik
GFI	0.97	GFI	0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.91	AGFI	0.90	Kecocokan Baik

c. Evaluasi Kemaknaan Nilai Parameter Model Pengukuran Dengan Uji t.

Untuk mendapatkan kemaknaan dari dimensi-dimensi yang terekstraksi dalam membentuk konstruk variabel laten, dapat diperoleh dari nilai standardized loading factor dari masing-masing dimensi yang signifikan, maka hal ini mengindikasikan bahwa dimensi tersebut cukup baik untuk membentuk konstruk variabel laten. Pengujian kemaknaan masing-masing dimensi dalam membentuk konstruk variabel laten dapat dinilai dengan cara menguji apakah semua loadingnya-nya (λ) nyata yaitu memiliki nilai uji-t lebih besar dari sebaran t dengan taraf kepercayaan () tertentu. Nilai uji t untuk nilai-nilai dugaan parameter dapat dilihat pada tabel dibawah ini. .

Tabel 24. Nilai parameter untuk peubah-peubah indikator dengan Uji-t

Peubah indikator	Parameter(λ)	<i>t-value</i>
KM_1	λ_1	10.80
KM_3	λ_3	9.20
PM_2	λ_5	6.08

PM_3	$\}_6$	10.00
PD_1	$\}_7$	10.43
PD_2	$\}_8$	11.07

Signifikan pada taraf 5 % (dengan nilai *t-value* - 1.645 atau 1.645)

Berdasarkan tabel 24 diatas, terlihat bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak valid seperti terlihat pada gambar 10, maka semua parameter model signifikan pada taraf 5 %. Artinya bahwa dengan menghilangkan peubah-peubah indikator yang tidak signifikan diperoleh model yang sangat baik atau menunjukkan bahwa data yang diambil sudah mewakili data yang sebenarnya.

d. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas

Konstruk variabel laten endogen kualitas audit dengan indikator KM1, KM3 mengukur kontrak laten komitmen. Indikator PM2 dan PM3 mengukur kontrak laten pemahaman mempunyai nilai validitas yang baik (SLF 0.5). Demikian pula *standardized loading factors* indikator PD1 dan PD2 mengukur kontrak laten pedoman mempunyai nilai validitas yang baik (SLF 0.5). Adapun hasil perhitungan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Variabel Laten Kualitas Audit

Variabel	*SLF 0.5	Error	*CR 0.7	*VE 0.5	Kesimpulan
KM			0.89	0.80	Reliabilitas baik
KM1	0.88	0.12			Validitas baik
KM3	0.78	0.22			Validitas baik
PM			0.79	0.66	Reliabilitas Baik

PM2	0.57	0.43			Validitas baik
PM3	0.88	0.12			Validitas baik
PD			0.91	0.84	Reliabilitas Baik
PD1	0.84	0.16			Validitas baik
PD2	0.88	0.12			Validitas Baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR= *Construct Reliability*;

* VE = *Variance Extracted*

Berdasarkan tabel 25. diatas, memperlihatkan bahwa seluruh variabel teramati dari variable-variabel KM1, KM3, PM2, PM3, PD1, dan PD2 dapat dikatakan validitas baik, karena nilai *standardized loading factor* (SLF ≥ 0.50). Sedangkan construct reability dan variance exstracted, indikator KM, PM, dan PD adalah reabilitas baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dari model pengukuran signifikan sebagai indikator konstruk. Demikian juga dengan nilai *Construct Reliability* (CR) dari model pengukuran > 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) > 0.50 , yang berarti reliabilitas model pengukuran variabel laten *compliance* adalah baik.

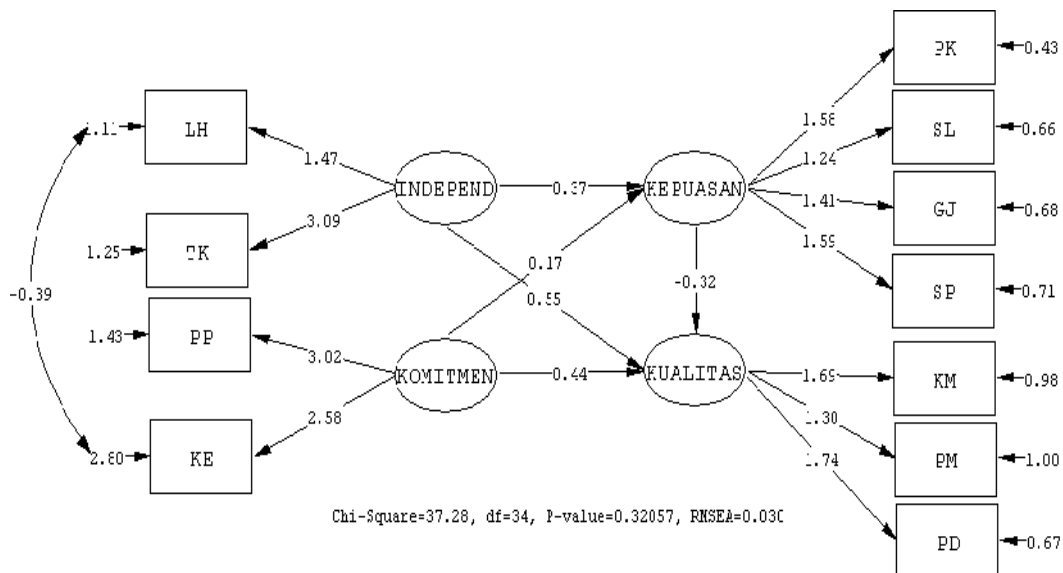
4.3.2. Pengujian Model Persamaan Struktural

4.3.2.1 Estimasi Model Persamaan Struktural

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, langkah pertama analisis model persamaan struktural adalah menguji kelayakan model pengukuran yang dilakukan dengan teknik *Second Order Confirmatori Factor Analysis* (2nd CFA). Setelah model pengukuran *Second Order Confirmatori Factor Analysis* (2nd CFA). dinyatakan fit dengan data sampel, maka langkah selanjutnya analisis estimasi

model dengan teknik *full model analysis*. Hasil estimasi model persamaan struktural dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 11. Model Persamaan Struktural Independensi, Komitmen Organisasi, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit



Hasil estimasi Model persamaan struktural pada gambar 11 diatas, dibagi dalam 2 sub struktural, yaitu *Pertama*, hubungan kausal dari independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kepuasan kerja (η_1), *kedua*, hubungan kausal dari independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2), dan kepuasan kerja (η_1) terhadap kualitas audit (η_2), yaitu :

Model Estimasi Persamaan Struktural

Model Persamaan Sub 1								
<u>Kepuasan</u>	=	0.37	(ξ_1)	+ 0.17	(ξ_2)	+ 0.84	(ζ_1),	$R^2 = 0.16$
		(0.10)		(0.10)		(0.14)		
		3.66		1.69		6.04		

Model Persamaan Sub 2										
<u>Kualitas</u>	=	-0.32	(η_1)	+ 0.55	(ξ_1)	+ 0.44	(ξ_2)	+ 0.57	(ζ_2),	$R^2 = 0.43$
		(0.10)		(0.11)		(0.10)		(0.14)		
		-3.08		4.81		4.28		4.08		

Sumber : Hasil Output Lisrel 8.8 Student (data diolah dari lampiran 11), 2012

Berdasarkan persamaan struktural diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Model estimasi persamaan struktural pada sub-struktural pertama menunjukkan bahwa variabel independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) berpengaruh terhadap kepuasan kerja (η_1) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.16. Artinya, secara simultan variabel independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) mampu menjelaskan variabel kepuasan kerja (η_1) sebesar 16 % dengan parameter estimate (error variance) sebesar 84 %. Tingkat signifikansi variabel independensi (ξ_1) terhadap kepuasan kerja (η_1) nilai t_{hitung} 3.66 nilai t_{tabel} sebesar ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independensi (ξ_1) terhadap kepuasan kerja (η_1). Sedangkan variabel komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kepuasan kerja (η_1) nilai t_{hitung} 1.69 nilai t_{tabel} ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kepuasan kerja (η_1). pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.
2. Model estimasi persamaan struktural pada sub-struktural kedua menunjukkan bahwa variabel independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2), dan kepuasan kerja (η_1) berpengaruh terhadap kualitas audit (η_2) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.43. Artinya, secara simultan variabel independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2), dan kepuasan kerja (η_1) mampu menjelaskan variabel kualitas audit (η_2) yaitu sebesar 43 % dengan parameter estimate (error variance) sebesar 57 %. Tingkat signifikansi variabel independensi (ξ_1) terhadap kualitas audit (η_2) dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η_2) nilai t_{hitung} masing-masing 4.81, 4.28 nilai t_{tabel} ± 1.645 yang

berarti secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit (η^2). Sedangkan variabel kepuasan kerja terhadap kualitas audit nilai t_{hitung} -3.08 nilai $t_{tabel} \pm 1.645$ yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (η^2) pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

4.3.2.2 Kesesuaian Model Persamaan Struktural

Berdasarkan hasil modifikasi model persamaan struktural pada gambar 14 diatas, nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* 37.28 (probability = 0.32), *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) 0.03, *Goodness of Fit Index* (GFI) 0.94 dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.88. Dengan demikian, hasil penelitian ini sudah dapat dikatakan cukup baik, artinya bahwa data sudah cukup mewakili model. Uji kelayakan model secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini. (lihat lampiran 11).

Tabel 26. Goodness of Fit Index (GOFI) Model Persamaan Struktural

Ukuran GOFI	Nilai Hasil	Nilai Standar	Kesimpulan
p-value	0.32	p-value 0.05	Kecocokan Baik
RMSEA	0.03	RMSEA 0.08	Kecocokan Baik
NFI	0.96	NFI 0.90	Kecocokan Baik
NNFI	0.99	NNFI 0.90	Kecocokan Baik
CFI	0.99	CFI 0.90	Kecocokan Baik
IFI	0.99	IFI 0.90	Kecocokan Baik
RFI	0.93	RFI 0.90	Kecocokan Baik
SRMR	0.04	SRMR 0.05	Kecocokan Baik

GFI	0.94	GFI	0.90	Kecocokan Baik
AGFI	0.88	AGFI	0.90	Marginal

Hasil uji kesesuaian model persamaan struktural pada tabel 26 menunjukkan bahwa semua kriteria *Goodness of fit* kecocokan baik dengan nilai *Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Squares* (probability 0.43 0.05), *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* 0.02 0.08 dan lainnya telah memenuhi syarat kelayakan model, kecuali *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) 0.88 0.90 artinya mendekati kecocokan baik (marginal).

4.3.2.3. Evaluasi Terhadap Validitas dan Reliabilitas Model Persamaan Struktural

Hasil perhitungan validitas dan reabilitas model persamaan struktural adalah sebagai berikut :

Tabel 27. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Persamaan Struktural

Variabel	*SLF 0.5	Error	*CR 0.7	*VE 0.5	Kesimpulan
INDEPEND			0.92	0.88	Reliabilitas baik
LH	0.81	0.19			Validitas baik
TK	0.94	0.06			Validitas baik
KOMITMEN			0.93	0.87	Reliabilitas Baik
PP	0.93	0.07			Validitas baik
KE	0.84	0.16			Validitas baik
KEPUASAN			0.96	0.86	Reliabilitas Baik
PK	0.92	0.08			Validitas baik
SL	0.84	0.16			Validitas baik
GJ	0.86	0.14			Validitas baik
SP	0.88	0.12			Validitas Baik

KUALITAS			94	0.83	Reliabilitas Baik
KM	0.86	0.14			Validitas baik
PM	0.79	0.21			Validitas baik
PD	0.90	0.10			Validitas baik

* SLF = *Standardized Loading Factor*

* CR= *Construct Reliability*;

* VE = *Variance Extracted*

Berdasarkan tabel 27 diatas, memperlihatkan bahwa seluruh estimasi konstruk terhadap variabel-variabel laten dapat dikatakan validitas baik, karena nilai *standardized loading factor* (SLF > 0.50), *Construk Reliability* (CR) > 0.70 dan nilai *Variance Extracted* (VE) > 0.50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa validitas dan reabilitas dari model persamaan struktural signifikan sebagai indikator konstruk.

4.3.2.4. Analisa Jalur (Path Analysis)

Model Analisis Jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar konstruk, baik pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen (Riduan dan Kuncoro, 2008). Selain kedua variabel tersebut masih terdapat variabel lain, yaitu variabel residual merupakan variabel lain yang telah teridentifikasi oleh teori, tetapi tidak dimasukkan kedalam model.

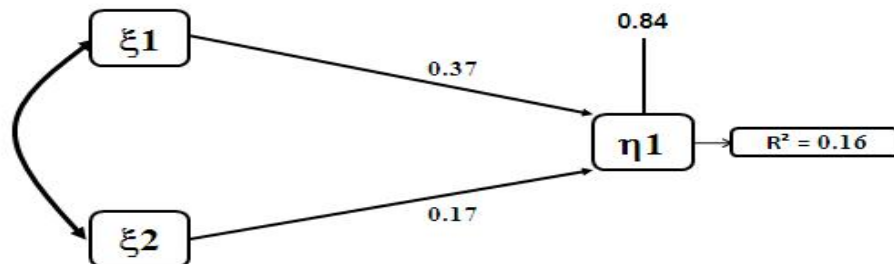
Kontribusi pengaruh langsung dari suatu variabel eksogenus terhadap variabel endogenus tertentu, dinyatakan oleh besarnya nilai koefisien jalur (*path coefficient*). Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dalam penelitian ini dapat

dilihat dari hasil output Lisrel 8.8 Student *Correlation Matrix Beta* dan *Gamma*. Matrik Beta menunjukkan hubungan diantara sesama variabel endogen, sedangkan matrik Gamma menunjukkan pengaruh variabel eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen). Pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total dari seluruh variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Koefisien Jalur Sub-Struktur 1

Koefisien jalur sub-struktur 1 mengenai pengaruh independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kepuasan kerja (η_1) dapat digambarkan ke dalam sub-struktur seperti dibawah ini.

Gambar 12. Koefisien Jalur Sub Struktur 1 Antara ξ_1 dan ξ_2 Terhadap η_1



Sumber : Hasil Output Lisrel 8.8 Student (Data diolah dari lampiran 11), 2012

Koefisien jalur sub-struktur 1 mengenai pengaruh ξ_1 dan ξ_2 terhadap η_1 dinyatakan kedalam persamaan struktural sebagai berikut :

$$\text{Kepuasan Kerja } (y_1) = 0.37 <_1 + 0.17 <_2 + 0.84 ' 1$$

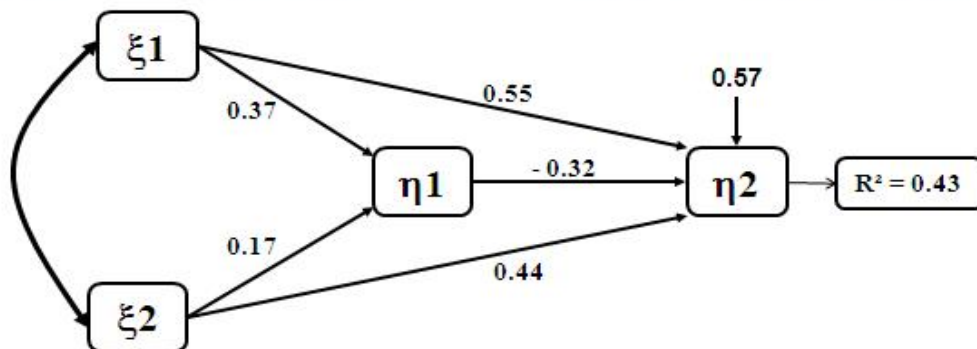
Persamaan struktural diatas, menunjukkan pengaruh langsung antara variabel independensi (ξ_1) terhadap kepuasan kerja (η_1), dan pengaruh langsung antara variabel komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kepuasan kerja (η_1) masing-masing sebesar 0.37 dan 0.17.

Kontribusi sumbangan dari variabel independensi (ξ_1) dan komitmen organisasi (ξ_2) secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja (η_1) sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 total pengaruh (ξ_1) dan (ξ_2) terhadap (η_1), sebesar 0.16 atau 16 %. Sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 84 % merupakan variabel yang tidak dimasukkan kedalam model atau teridentifikasi oleh teori

b. Koefisien Jalur Sub-Struktur 2

Pengujian koefisien jalur sub-struktur 2 mengenai pengaruh independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2) dan kepuasan kerja (η_1) terhadap kualitas audit (η_2) dapat digambarkan ke dalam sub struktur seperti dibawah ini.

Gambar 13. Koefisien Jalur Sub Struktur 2 Antara ξ_1 , ξ_2 , dan η_1 Terhadap η_2



Sumber : Hasil Output Lisrel 8.8 Student (Data diolah dari lampiran 11), 2012

Koefisien jalur sub-struktur 2 mengenai pengaruh independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2) dan kepuasan kerja (η_1) terhadap kualitas audit (η_2) dinyatakan kedalam persamaan struktural sebagai berikut

$$\text{Kualitas Audit } (y_2) = 0.55 \xi_1 + 0.44 \xi_2 - 0.32 y_1 + 0.57 \epsilon_2$$

Secara statistik besarnya pengaruh variabel independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2), dan kepuasan kerja (η_1) terhadap kualitas audit (η_2) dapat dinyatakan dengan rincian sebagai berikut :

1. <u>Kualitas Audit (η_2) dipengaruhi Independensi (ξ_1) Melalui Kepuasan Kerja (η_1)</u>		
Pengaruh Langsung dari ξ_1 ke η_2	P1	0.55
Pengaruh Tidak Langsung Melalui η_1 ke ξ_1	P2	- 0.12
Total Pengaruh Variabel ξ_1 ke η_2	P	0.43
2. <u>Kualitas Audit (η_2) dipengaruhi Komitmen Organisasi (ξ_2) Melalui Kepuasan Kerja (η_1)</u>		
Pengaruh Langsung dari ξ_2 ke η_2	P1	0.44
Pengaruh Tidak Langsung Melalui η_1 ke ξ_2	P2	- 0.05
Total Pengaruh Variabel ξ_2, ke η_2	P	0.39

Sumber : Hasil Output Lisrel 8.8 Student (data diolah dari lampiran 11), (2012)

Tabel diatas, menunjukkan bahwa pengaruh langsung antara variabel independensi (ξ_1) terhadap kualitas audit (η_2), pengaruh langsung antara variabel komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η_2), dan pengaruh langsung kepuasan kerja (η_1) terhadap kualitas audit (η_2) masing-masing sebesar 0.55, 0.44, dan -0.32. Sementara pengaruh tidak langsung dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya, yaitu -0.12 dan -0.05. Efek total variabel independensi (ξ_1) terhadap kualitas audit (η_2) melalui variabel kepuasan kerja (η_1) 0.42, dan Efek total variabel komitmen organisasi (ξ_2) terhadap kualitas audit (η_2) melalui variabel kepuasan kerja (η_1) 0.39. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel

kepuasan kerja (η_1) tidak terbukti sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh independensi dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit. Hal ini diperoleh dari hasil estimasi, dimana pengaruh kepuasan kerja (η_1) terhadap kualitas audit mempunyai nilai negatif, yaitu sebesar -0.32.

Kontribusi sumbangan dari variabel independensi (ξ_1), komitmen organisasi (ξ_2), dan kepuasan kerja (η_1) secara bersama-sama terhadap kualitas audit (η_2) sebagai variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 total pengaruh (ξ_1), (ξ_2), dan (η_1) terhadap (η_2), sebesar 0.43 atau 43 % turun menjadi 34 % (lihat lampiran 11). Sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 57 % menjadi 66 % merupakan variabel yang tidak dimasukkan kedalam model atau teridentifikasi oleh teori

Selanjutnya untuk lebih jelasnya hasil hasil output Lisrel 8.8 Student *Correlation Matrix Beta* dan *Gamma*, secara konseptual diringkas dalam tabel 28 berikut ini :

Tabel 28. Ringkasan Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total antara Variabel Laten Independensi (ξ_1), Komitmen Organisasi (ξ_2), dan Kepuasan Kerja (η_1) terhadap Kualitas Audit (η_2)

Pengaruh Variabel Laten	PENGARUH LANSUNG		PENGARUH TIDAK LANSUNG		TOTAL
	γ	β	ξ_1	ξ_2	
Pengaruh Langsung dari ξ_1 ke η_1	0.37				0.37
Pengaruh Langsung dari ξ_2 ke η_1	0.17				0.17
Pengaruh Langsung dari ξ_1 ke η_2	0.55		- 0.12		0.43
Pengaruh Langsung dari ξ_2 ke η_2	0.44			- 0.05	0.39
Pengaruh Langsung dari η_1 ke η_2		-0.32			-0.32

Sumber : Hasil Output Lisrel 8.8 Student (data diolah dari lampiran 11), (2012)

4.3. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis didasarkan atas hasil output pengolahan data dengan menggunakan software statistik Lisrel 8.8 Student. Arah hipotesis menentukan pengujian hipotesis. Menurut Jogiyanto (2004), hipotesis tidak berarah diuji dengan menggunakan pengujian dua-sisi (two tail test), dan hipotesis berarah (positif atau negatif) diuji dengan menggunakan pengujian satu-sisi (one tail test). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis satu-sisi (one tail test) dengan cara membanding batasan statistik yang disyaratkan, yaitu ± 1.645 dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel laten eksogen baik secara parsial maupun secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laten endogen

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel laten eksogen baik secara parsial maupun secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laten endogen

4.4.1. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis H_1 menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil pengujian kemaknaan (signifikansi), dapat diketahui bahwa ternyata nilai t_{hitung} sebesar $3.66 > \text{nilai } t_{tabel}$ pada taraf

signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 . Hal ini berarti tolak H_0 dan terima H_a . Dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Independensi dengan Kepuasan Kerja (hipotesis diterima).

4.4.2. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis H_2 menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja. Berdasarkan hasil pengujian kemaknaan (signifikansi), dapat diketahui bahwa ternyata nilai t_{hitung} sebesar $1.69 > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 . Hal ini berarti terima H_a dan tolak H_0 . Dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kepuasan kerja (hipotesis diterima).

4.4.3. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis H_3 menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian kemaknaan (signifikansi), dapat diketahui bahwa ternyata nilai t_{hitung} sebesar $4.81 > nilai t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 . Hal ini berarti tolak H_0 dan terima H_a . Dengan kata lain terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara independensi dengan kualitas audit (hipotesis diterima)

4.4.4. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis H_4 menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian kemaknaan (signifikansi), dapat diketahui bahwa ternyata nilai t_{hitung} sebesar $4.28 > nilai t_{tabel}$ pada taraf

signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 . Hal ini berarti tolak H_0 dan terima H_a . Dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kualitas audit (hipotesis diterima).

4.4.5. Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis H_5 menyatakan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian kemaknaan (signifikansi), dapat diketahui bahwa ternyata nilai t_{hitung} sebesar $-3.08 >$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 . Hal ini berarti tolak H_a dan terima H_0 . Dengan kata lain terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan kualitas audit (hipotesis ditolak).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis diatas secara konseptual diringkas pada tabel 29 dibawah ini :

Tabel 29. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Pengujian</i>	<i>Hipotesis</i>	<i>Koefisien</i>	<i>t-value</i>	<i>Kesimpulan</i>
H₁	Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Kerja	0.37	3.66	Diterima
H₂	Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Kerja	0.17	1.69	Diterima
H₃	Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	0.55	4.81	Diterima
H₄	Komitmen Organisasi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	0.44	4.28	Diterima
H₅	Kepuasan Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	-0.32	-3.08	Ditolak

Signifikan pada taraf 5 % (dengan nilai *t-value* - 1.645 atau 1.645)

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kepuasan Kerja

Persamaan koefisien jalur sub-struktur 1. Nilai standardized coefficient gamma (γ) untuk variabel laten independensi terhadap kepuasan kerja adalah 0.37 atau berkontribusi sebesar 13.69 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten independensi (ξ_1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (η_1). Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 3.66 nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi dengan kepuasan kerja.

Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa independensi (ξ_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja (η_1). Artinya, independensi (ξ_1) meningkat, maka kepuasan kerja (η_1) auditor akan meningkat sebesar 13.69 %. Hal ini menunjukkan, bahwa auditor dalam menjalankan tugas profesi telah bertindak secara profesional sesuai dengan standar umum dan kode etik yang berlaku.

Standar Profesional Akuntan Publik dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), disebutkan bahwa dalam menjalankan tugas profesional, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen dimana tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan bebas dari suatu kepentingan dengan klien. Independensi auditor mencakup dua aspek, yaitu (1) Independensi dalam sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan yang objektif, tidak

memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya; (2) Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertidak bebas atau independen, sehingga auditor harus menghindari keadaan atau faktor yang menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya (Donald dan William, (1982) dalam Harhinto, (2004)).

4.5.2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja

Nilai standardized coefficient gamma (γ) untuk variabel laten komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja adalah 0.17 atau berkontribusi sebesar 2.89 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten komitmen organisasi (ξ_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja (η_1). Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 1.69 < nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kepuasan kerja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Trisnaningsih (2003), bahwa secara parsial komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian lain seperti, Price dan Mueller (1981) dalam Cahyasumirat (2006), menemukan hasil bahwa kepuasan kerja merupakan variabel yang mendahului komitmen organisasi Sedangkan Bateman dan Strasser (1984), menemukan bahwa komitmen organisasi mendahului kepuasan kerja.

Komitmen organisasi bagi seorang auditor mutlak diperlukan berkaitan dengan loyalitas auditor terhadap organisasi. Auditor yang mempunyai komitmen tinggi akan memiliki identifikasi terhadap organisasi, terlibat sungguh-sungguh dalam

organisasi dan ada loyalitas serta afeksi positif terhadap organisasi. Menurut Meyer (1991) dalam Witasari (2009), menggolongkan komitmen organisasi menjadi tiga, yaitu (1) Komitmen afektif (*affective commitment*) adalah suatu pendekatan emosional dari individu dalam keterlibatan dengan organisasi, sehingga individu akan merasa dihubungkan dengan organisasi karena mempunyai ikatan emosional; (2) Komitmen berkelanjutan (*continuance commitment*) adalah hasrat yang dimiliki oleh individu untuk bertahan dalam organisasi; dan (3) Komitmen normatif (*normative commitment*) adalah suatu perasaan wajib dari individu untuk bertahan dalam organisasi. Normatif merupakan perasaan-perasaan pegawai tentang kewajiban yang harus ia berikan kepada organisasi, dan tindakan tersebut merupakan hal benar yang harus dilakukan. Karyawan dengan komitmen normatif yang kuat akan tetap bergabung dalam organisasi karena mereka merasa sudah cukup puas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu diantaranya motivasi

Dari ketiga jenis komitmen tersebut, komitmen afektif adalah jenis yang paling diinginkan oleh pimpinan. Keberhasilan pengelolaan organisasi sangatlah ditentukan oleh motivasi individu. Menurut Western dan Donoghue (1992) dalam Riduan dan Achmad, 2011 mengemukakan bahwa motivasi merupakan serangkaian proses yang memberikan semangat dan mengarahkan perilaku seseorang untuk pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Auditor yang mempunyai komitmen tinggi akan memiliki identifikasi terhadap organisasi, terlibat sungguh-sungguh dalam organisasi dan ada loyalitas serta afeksi positif terhadap organisasi. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang perlu

dikembangkan baik dari segi metoda maupun model, sehingga diharapkan para auditor mempunyai komitmen tinggi terhadap organisasi profesi.

4.5.3. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Persamaan koefisien jalur sub-struktur 2. Nilai standardized coefficient gamma (γ) untuk variabel laten independensi terhadap kualitas audit adalah 0.55 atau berkontribusi sebesar 30.25 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten independensi (ξ_1) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel laten kualitas audit (η_2). Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 4.81 nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi dengan kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, seperti Lavin (1976), Shockley (1981), Widagdo et al. (2002), Christiawan (2002), Harhinto (2004), Kartika Widhi (2006), Mawar Indah, (2010), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit dan secara potensial saling berpengaruh.

Pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit diukur dengan 2 (dua) proksi, yaitu lama hubungan dengan klien; dan tekanan dari klien dan audit fee memberikan kontribusi sebesar 30.25 %. Artinya, variabel independensi mampu menjelaskan variabel kualitas audit (η_2) sebesar 30.25 %. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69.75 % merupakan pengaruh variabel kompetensi (pengetahuan dan

keterampilan), pengalaman audit, dan pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan pekerjaan tersebut.

4.5.4. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit.

Nilai standardized coefficient gamma (γ) untuk variabel laten komitmen organisasi terhadap kualitas audit adalah 0.44 atau berkontribusi sebesar 19.36 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laten komitmen organisasi (ξ_2) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (η_2). Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 4.28 nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kualitas audit.

Komitmen organisasi untuk mengukur kualitas audit diproksikan dengan menggunakan 2 (dua) proksi, yaitu persepsi profesi dan kesadaran etika yang dikembangkan Herawati, (2007). Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa komitmen organisasi (ξ_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit (η_2) sebesar 19.36 %. Artinya, komitmen organisasi auditor meningkat, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 19.36 %. Sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model atau teridentifikasi oleh teori, sebesar 70.64 %.

4.5.5. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit

Nilai standardized coefficient beta (β) untuk variabel laten kepuasan kerja terhadap kualitas audit adalah -0.32 atau berkontribusi sebesar 10.24 %. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel laten kepuasan kerja (η_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (η_2). Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai $t_{hitung} -3.08$ nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar ± 1.645 yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kepuasan kerja dengan kualitas audit.

Kepuasan kerja menggambarkan perasaan seorang auditor dalam melaksanakan tugas profesi menghasilkan laporan audit yang berkualitas, karena auditor mampu mempertahankan integritas dan objektivitas. Pekerjaan profesi menuntut interaksi dengan rekan sekerja atau atasan, mengikuti aturan dan kebijakan organisasi serta memenuhi standar kerja yang telah ditetapkan. Locke dan Luthans (2002) dalam Kurniawan (2011), berpendapat bahwa kepuasan kerja adalah sikap seseorang yang berhubungan dengan pekerjaannya, yaitu merasa senang atau tidak senang, sebagai hasil penilaian individu yang bersangkutan terhadap pekerjaannya serta berhubungan juga dengan harapan di masa mendatang.

Kepuasan kerja sebagai variabel mediasi untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini meliputi, pekerjaan, suasana dan lingkungan, gaji yang diterima, dan sikap pimpinan memberikan kontribusi negatif sebesar 10.24 %. Hasil penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa kepuasan kerja (η_1) mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit (η_2). Artinya, kepuasan kerja auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja auditor tidak hanya diukur dari balas jasa yang adil dan layak, dan sikap pimpinan dalam kepemimpinannya, namun juga sangat ditentukan oleh karakteristik pekerjaan (misalnya target waktu penyelesaian

suatu pekerjaan), jam kerja, usia, masa kerja, dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian Seniati, (2006) dalam Julianita dan Sarjono, (2011) menyatakan bahwa kepuasan kerja dipengaruhi oleh usia dan masa kerja seseorang dimana semakin tinggi usia seseorang serta semakin lama seseorang bekerja, maka orang tersebut akan semakin mencintai pekerjaannya sehingga kepuasan kerja semakin meningkat. Spector (1997) juga mendukung penemuan ini, dimana Spector menyatakan bahwa semakin lama seseorang bekerja dalam suatu organisasi maka semakin tinggi pula kepuasannya terhadap pekerjaan. Hasil penelitian Okpara, (2004), menemukan bahwa karyawan yang lebih tua dengan masa kerja yang lebih lama memiliki kepuasan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan karyawan muda yang memiliki masa kerja singkat. Demikian pula, penelitian Bjork et al., (2007) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan, masa kerja, dan usia berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.